

Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Lokal Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

Dini Ramadhani^{1*}, Rapita Aprilia¹, Dini Fitria²,
Bunga Mulyahati¹, dan Inge Ayudia¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

²Pendidikan Biologi, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

* diniramadhani@unsam.ac.id

Abstrak: Kurikulum merdeka menjadi jawaban dari tantangan pendidikan karakter saat ini dengan melalui Profil Pelajar Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka, masih banyak ditemukan tantangan dan kendala di lapangan. Sebagaimana yang ditemukan di SD Negeri Sungai Pauh Kota Langsa, masih banyaknya guru-guru belum mampu mengembangkan modul ajar yang diperolehnya dari Platform Merdeka Mengajar. Bahkan yang lebih mengkhawatirkan masih banyak guru yang belum mampu mengakses PMM. Setelah ditelaah, modul ajar yang digunakan guru sama sekali tidak relevan dengan karakteristik daerah satuan pendidikan atau sekolah yang berada di daerah pesisir. Padahal di sana memiliki potensi sumber daya alam keanekaragaman hayati yang berpotensi strategis untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran berbasis project bagi peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati lokal sebagai penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah pesisir Kota Langsa. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus-September, dengan peserta sebanyak 22 orang guru di SD Negeri Sungai Pauh Kota Langsa. Metode pelatihan adalah dengan pemberian bimbingan teknologi, pelatihan, dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah para guru telah mampu menggunakan Platform Merdeka belajar, memiliki wawasan tentang keanekaragaman hayati lokal, dan mampu menghasilkan modul ajar berbasis keanekaragaman hayati pesisir Kota Langsa. Simpulan dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: keanekaragaman hayati; lokal; profil pelajar pancasila; sekolah

Abstract: *The independent curriculum answers the current challenges of character education through the Pancasila Student Profile. Implementation of the Independent Curriculum, there are still many challenges and obstacles in the field. As was found at Sungai Pauh Public Elementary School, Langsa City, many teachers still have not been able to develop the teaching modules they obtained from the Merdeka Mengajar Platform. Even more worrying is that many teachers still cannot access PMM. After reviewing it, I found that teachers' teaching modules are completely irrelevant to the regional characteristics of educational units or schools located in coastal areas. There is the potential for biodiversity natural resources to be utilized as a project-based learning resource for students in internalizing character values to strengthen the Pancasila student profile. This service activity aims to increase teachers' abilities to utilize local biodiversity to strengthen the profile of Pancasila students in coastal schools in Langsa City. The activity was carried out in August-September, with 22 teachers participating at Sungai Pauh Public Elementary School, Langsa City. The training method is by providing*

technology guidance, training, and mentoring. The results of this service activity are that the teachers can use the Merdeka Belajar Platform, gain insight into local biodiversity, and produce teaching modules based on coastal biodiversity in Langsa City. This activity implies that teachers have the knowledge and skills to develop activities to strengthen the profile of Pancasila students from both intracurricular and co-curricular activities. This activity concludes that there is an increase in knowledge and skills in developing activities to strengthen the profile of Pancasila students.

Keywords: Biodiversity; Local; Pancasila Student Profile; School

© 2024 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 7 September 2023 **Accepted:** 19 November 2023 **Published:** 7 Februari 2024

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i1.10125>

How to cite: Ramadhani, D., Aprilia, R., Fitria, D., Mulyahati, B., & Ayudia, I. (2024). Pemanfaatan keanekaragaman hayati lokal sebagai penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 148-157.

PENDAHULUAN

Perubahan kerangka kurikulum dari Kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka harus menjadi perhatian penuh bagi pelaksana pendidikan. Diperlukan penataan yang akurat agar dapat mencapai hasil yang memuaskan yaitu peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kementerian pendidikan dalam hal ini telah menyediakan layanan Platform Merdeka Mengajar atau yang selanjutnya disebut PMM, melalui Platform inilah disediakan berbagai referensi bahan bacaan maupun tayangan video tentang konsep dan implementasi kurikulum merdeka termasuk bahan pembelajaran. Setiap guru mendapat akun belajar ID yang berfungsi mengakses PPM dan mengunduh bahan-bahan panduan implementasi kurikulum Merdeka (Rachmawati et al., 2022).

Pada awal implementasinya melalui program sekolah penggerak, kurikulum Merdeka diterapkan dengan uji coba kepada beberapa sekolah tahun 2021. Melalui program ini, sekolah mendapat pendampingan yang intensif dari tenaga ahli di bidang kependidikan yang ditugaskan oleh kementerian untuk menerapkan kurikulum Merdeka (Kurniawaty et al., 2022). Pada tahun ke III penerapannya, kurikulum merdeka diujicobakan dalam skala luas, yaitu

kepada seluruh satuan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (dikhhususkan pada fase satu di kelas 1 dan Fase dua di kelas IV), sebagian sekolah menerapkan secara mandiri tanpa melalui pendampingan dari program sekolah penggerak, hal ini disebabkan kuota pada sekolah penggerak terbatas jumlahnya (Kurniawaty et al., 2022).

Setiap satuan pendidikan, pada kurikulum Merdeka diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran yang bermutu sesuai dengan karakteristik lingkungan dan kebutuhan peserta didik (Juliani & Bastian, 2021). Kurikulum merdeka menjadi jawaban dari tantangan pendidikan karakter di era millennial saat ini. Kemajuan peradaban dan teknologi memberikan dampak yang begitu luar biasa terhadap kehidupan sosial dan karakter generasi penerus bangsa. Arahan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia diberikan melalui profil pelajar pancasila (Susilawati et al., 2021). Dengan ini diharapkan para pendidik memahami profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik yang utuh dengan keenam dimensi pembentuknya. Dimensi ini antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis;

6) Kreatif. Keenam dimensi ini nantinya diintegrasikan kedalam muatan pembelajaran intrakurikuler di sekolah. Melalui kegiatan intrakurikuler pembelajaran di kelas dapat memasukkan Nilai-nilai Profil pelajar Pancasila secara kontekstual (Mahlianurrahman & Aprilia, 2022).

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, masih banyak ditemukan tantangan dan kendala di lapangan. Pelatihan dan lokakarya yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan masih belum mampu memfasilitasi satuan pendidikan secara menyeluruh, biasanya yang diundang dalam kegiatan hanya perwakilan saja sehingga menyebabkan ketidakmerataan rasio guru yang terlibat, ditambah lagi waktu pelaksanaan yang sangat singkat membuat hasil kegiatan tidak maksimal. Dari permasalahan ini, tim melakukan penilaian menggunakan angket terhadap kemampuan guru di SD Negeri Sungai Pauh diperoleh hasil bahwa masih banyaknya guru-guru belum terbiasa mengembangkan modul ajar yang diperolehnya dari *Platform* Merdeka Mengajar atau PMM, bahkan ada guru yang belum mampu mengakses PMM. Tim menemukan modul ajar yang digunakan guru belum memunculkan karakteristik daerah satuan pendidikan atau sekolah yang berada di daerah pesisir dan belum menginternalisasikan nilai profil pelajar Pancasila di dalam kegiatan pembelajarannya. Contoh kasus pada pembelajaran IPAS dalam materi Kekayaan Alam Sekitarku, guru hanya menggunakan bahan pembelajaran yang diunduhnya dari PMM dengan materi konteks daerah lain yang sangat jauh berbeda kondisi alamnya dengan daerah sekitar siswa, padahal dalam kurikulum merdeka sangat jelas tuntutan terhadap pembelajaran yang bersifat kontekstual, dimana pembelajaran seharusnya mengintegrasikan pengalaman dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

SD Negeri Sungai Pauh terletak di Kota Langsa, provinsi Aceh. Kota Langsa berada di pesisir dengan potensi alamnya yang sangat kaya dan beragam. Diantaranya adalah ekosistem hutan *mangrove*, ekosistem pantai, dan ekosistem hutan buatan di tengah kota. Berikut adalah deskripsi gambaran keanekaragaman hayati di kota Langsa:

Melalui pemanfaatan keanekaragaman hayati yang ada di pesisir Kota Langsa ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi guru di SD Negeri Sungai Pauh untuk dapat mengembangkan rencana pembelajarannya melalui modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai yang ada dalam profil pelajar Pancasila kepada peserta didik melalui pembelajaran berbasis *project* membuat *handicraft* seperti berikut ini.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati lokal sebagai penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah pesisir Kota Langsa. Berdasarkan hasil analisis situasi mitra, maka perlu melakukan kegiatan pelatihan “Pemanfaatan Keanekaragaman hayati lokal sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Pesisir Kota Langsa”

METODE

Untuk menyelesaikan beberapa permasalahan di atas, tim pengabdian berkolaborasi dengan mitra yakni SD Negeri Sungai Pauh Kota Langsa. Pesertanya adalah guru sebanyak 22 orang dan 53 orang peserta didik kelas IVA. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan, yakni pada bulan Agustus-September. Metode kegiatan pengabdian ini adalah:

Bimbingan Teknik (Bimtek)

Kegiatan ini bertujuan untuk mendemonstrasikan penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar. Peserta akan diajarkan cara masuk ke *Platform* Merdeka Mengajar. *Platform* ini dapat

dibuka menggunakan Akun Belajar ID. Serta peserta diminta untuk mengunduh beberapa dokumen, seperti capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan lain sebagainya.

Pelatihan

Pada kegiatan ini para peserta akan ditingkatkan pengetahuan tentang potensi keanekaragaman hayati di pesisir Kota Langsa, internalisasai nilai-nilai profil pelajar Pancasila, dan pengembangan modul ajar kurikulum Merdeka.

Pendampingan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan *feedback* terhadap modul ajar yang telah dibuat oleh pada peserta kegiatan. Serta mempresentasikan produk kerajinan tangan berbasis keanekaragaman hayati Kota Langsa yang dibuat peserta bersama peserta didik.

Capaian kegiatan pengabdian ini akan dievaluasi dengan memberikan angket respon peserta terhadap kegiatan, Angket respon ini berisikan 5 pertanyaan yaitu 1) kesesuaian program PKM dengan kebutuhan mitra; 2) Program PKM dapat memberikan bekal kepada mitra berupa pengetahuan dan keterampilan; 3) Kebermanfaatan program PKM bagi mitra; 4) Penyelesaian masalah mitra dengan kegiatan PKM; dan 5) metode atau cara penyampaian tim PKM. angket analisis pengetahuan peserta kegiatan, dan lembar observasi aktivitas peserta kegiatan. Kegiatan dikatakan berhasil apabila semua kegiatan evaluasi mencapai skor minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan melakukan perencanaan. Pada kegiatan perencanaan pengabdian ini, tim melakukan pengurusan perizinan ke SD Negeri Sungai dan penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Bersama mitra. Tim menetapkan tujuan

kegiatan yakni menambah wawasan serta kemampuan guru dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati lokal sebagai penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah pesisir Kota Langsa. Kemudian, para guru akan diberi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Serta perlengkapan atau bahan apa saja yang perlu dibawa Ketika pelaksanaan kegiatan. Selain itu tim juga melaksanakan persiapan seperti pembuatan bahan tayang untuk pelatihan, buku panduan modul ajar, dan buku panduan mengakses *Platform Merdeka Mengajar*.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian diawali dengan bimbingan teknis penggunaan *Platform Merdeka Mengajar*. *Platform* digital ini disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Tujuannya untuk mendampingi para guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan kurikulum Merdeka pada pembelajarannya di sekolah masing-masing. Tim menyampaikan bahwa *Platform* ini sangat menguntungkan para guru dalam memberikan inspirasi dan referensi tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Guru yang menggunakan *Platform Merdeka Mengajar* ini dapat membangun dirinya untuk meningkatkan kecakapannya dalam mengajar dan menginspirasi (Budiarti, 2022, p. 23).

Untuk mengakses *Platform Merdeka Mengajar* ini dapat diakses melalui gawai atau situs <https://guru.kemendikbud.go.id> menggunakan akun pembelajaran belajar.id yang telah dimiliki oleh para guru. Tim mendemonstrasikan cara login ke *Platform* dengan mengetikkan email belajar id ke kolom log in. kemudian notifikasi masuk akan muncul lalu klik lanjutkan.

Tim kemudian menjelaskan fitur-fitur yang ada pada *Platform Merdeka Mengajar* ini. Para peserta diajarkan bagaimana cara mengakses beberapa

fitur yang tersedia sebagai inspirasi untuk mengajar. Tim menjelaskan cara untuk mengunduh beberapa materi secara gratis yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran nantinya. Pada halaman beranda *Platform* digital terdapat fitur, yakni video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya saya, asesmen murid, dan perangkat ajar. Tim menayangkan beberapa video inspiratif yang telah tersedia sebagai contoh untuk mengakses materi yang ada di dalam fitur tersebut. Dengan menonton video yang telah divalidasi pada *Platform* ini, guru bisa mendapatkan ide tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas dari para ahli dan guru-guru lainnya (Arnes et al., 2023). Pada fitur pelatihan mandiri berisikan materi pelatihan yang dapat diakses secara mandiri pada setiap waktu dan dimana saja. Fitur ini memberikan keuntungan bagi guru selain bisa meningkatkan angka kredit pada kenaikan pangkat juga yang terpenting untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka (Rohimat, 2022). Fitur bukti karya saya, disana kita dapat mengunggah karya berupa dokumentasi untuk menampilkan kinerja para guru untuk bisa dilihat oleh rekan sejawat lainnya. Pada fitur ini para guru dapat mengupload portofolio karya dari penerapan kurikulum Merdeka, sehingga dapat dibaca dan menjadi ide bagi rekan guru dan tenaga kependidikan lainnya, bahkan bisa menjalin kolaborasi untuk kemajuan bersama (Partikasari et al., 2023, p. 49). Pada fitur asesmen murid, terdapat soal-soal literasi dan numerasi berbagai tingkatan yang bisa digunakan guru untuk melakukan analisis diagnostik. Untuk melakukan asesmen ini, soal-soal bisa diberikan secara *online* atau dengan mengunduh soal dengan format PDF dan mencetaknya (Aritonang et al., 2023, p. 138). Terakhir, fiturnya adalah perangkat ajar. Pada fitur ini tersedia perangkat pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh

para guru untuk melengkapi administrasi pembelajarannya. Pada Gambar 1. terlihat pemateri dari tim pengabdian menjelaskan tentang perangkat pembelajaran yang ada pada fitur *Platform* Merdeka mengajar seperti modul ajar, sumber belajar, bahan ajar, buku teks, dan lain sebagainya.



Gambar 1 Penyampaian materi

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pelatihan. Pada kegiatan pelatihan para guru diberikan tiga materi yaitu potensi keanekaragaman hayati di pesisir Kota Langsa, internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila, dan pengembangan modul ajar kurikulum Merdeka. Pada materi pertama peserta diberikan materi tentang keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati adalah berbagai bentuk kehidupan yang ada di suatu ekosistem, baik berupa tumbuhan dan hewan (Suwarso et al., 2019). Tim menyampaikan bahwa kita perlu mengetahui keanekaragaman hayati di daerah kita untuk dapat dilestarikan dan dimanfaatkan secara bertanggungjawab oleh masyarakat. Beberapa keanekaragaman hayati dapat ditemukan pesisir Kota Langsa. Ada 11 spesies mollusca yang terdapat di area Kuala Langsa, yaitu *Arcidae*, *Babyloniidae*, *Coenobitidae*, *Isognomonidae*, *Muricidae*, *Nassariidae*, *Neritidae*, *Ostreidae*, *Potamididae* dan *Veneridae* (Shahra et al., 2023, p. 52). Selanjutnya, ada 3 jenis bambu yakni, *Bambusa vulgaris* Schrad. Ex Wendl, *Gigantochloa Atter* (Hassk.) Kurz, dan *Thyrsostachys Siamensis* Gamble (Ritonga et al., 2020, p. 10). Terdapat 3 jenis mangrove yang mendominasi di Kuala Langsa, yakni *Rhizophora* spp.,

Avicennia spp., dan *Sonnertia* spp (Iswahyudi et al., 2020). Ada 3 jenis kepiting yang bernilai ekonomis, yakni *Scylla Serrata*, *Scylla Olivacea* dan *Thalamita Crenata* (Putriningtias et al., 2019, p. 101). Pada Gambar 2. Terlihat peserta mendengarkan dengan antusias tentang keanekaragaman hayati di Kota Langsa. Para guru menyadari keanekaragaman hayati di Kota Langsa sangat kaya dan bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran.



Gambar 2 Peserta pelatihan sedang mendengarkan penjelasan materi

Dari kayanya keanekaragaman hayati di pesisir Kota Langsa ini, para pendidik dapat memanfaatkannya dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, pariwisata, budaya, dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan SD Negeri Sungai Pauh dapat memasukkan konten keanekaragaman hayati di pesisir Kota Langsa sebagai penguatan profil Pancasila. Konten keanekaragaman hayati ini dapat dimasukkan pada intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan proyek penguatan profil Pancasila demi mendukung berkembangnya nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Tim menyampaikan hal ini dapat dimulai dari memasukkan konten keanekaragaman hayati pada modul ajar yang dikembangkan oleh guru. Tim menjelaskan cara mengembangkan modul ajar yang dimulai dari pengertian modul ajar, bagian-bagian modul ajar, prinsip penyusunan modul ajar, dan cara penyusunan modul ajar. Serta bagaimana memasukkan konten keanekaragaman hayati pada modul ajarnya. Contohnya pembuatan modul ajar fase B pada mata pelajaran seni rupa pada elemen

mencipta di kelas IV SD. Dengan capaian pembelajaran, para peserta didik diminta untuk menciptakan karya dengan mengeksplorasi dan menggunakan elemen seni rupa. Kita dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk menciptakan karya menggunakan kita menggunakan salah satu keanekaragaman hayati lokal pesisir Kota Langsa yakni tanaman *mangrove* dan kerang. Dari tanaman *mangrove* kita dapat membuat kolase dari daun dan ranting kering tanaman *mangrove*. Sedangkan dari kerang, kita dapat menggunakan cangkangnya untuk membuat jepitan jilbab atau rambut.

Selanjutnya, para guru di SD Negeri Sungai Pauh berlatih untuk mengembangkan modul ajar berbasis keanekaragaman hayati pesisir Kota Langsa berdasarkan penjelasan dari tim pengabdian. Tim melakukan pendampingan kepada para peserta guru agar modul ajar yang dihasilkan dapat digunakan di kelas nantinya. Tim melakukan evaluasi terhadap modul ajar yang telah dibuat oleh para guru agar memenuhi standar komponen modul ajar.

Setelah modul ajar diselesaikan oleh guru SD Negeri Sungai Pauh, para guru mencoba menerapkan bersama siswa kelas 4 SD. Guru mempraktekkan modul ajar yang telah dibuat, kemudian mengajarkan kepada siswa cara bro/ jepitan jilbab dari bahan dasar kerang, dan kolase dari daun dan ranting kering pohon *mangrove*. Pada Gambar 3 terlihat para siswa sedang membuat karya dari salah satu bahan yang berasal dari pohon *mangrove*.



Gambar 3 Proses pembuatan karya kolase dari daun dan ranting tanaman *mangrove* oleh siswa

Para siswa terlihat berhati-hati dalam mengerjakan karya secara berkelompok. Selanjutnya, pada Gambar 4 para guru mengajarkan cara membuat jepitan jilbab dari cangkang kerang. Siswa di sini sangat berhati-hati karena harus menggunakan lem tembak yang cukup panas. Oleh karena itu guru selalu memantau pekerjaan para siswa.



Gambar 4 Proses pembuatan karya jepitan/bros jilbab dari cangkang kerang oleh para siswa

Pada pelaksanaan praktik bersama, guru dan siswa berkolaborasi dalam menyelesaikan karya. Para siswa terlihat senang dan berusaha dengan keras untuk menyelesaikan pembuatan bros/ jepitan jilbab dari bahan dasar kerang, dan kolase dari daun kering pohon *mangrove* secara berkelompok. Dari kegiatan ini, nilai bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kreatif, dan gotong royong dapat dikembangkan sebagai permujudan dari nilai profil pelajar Pancasila.

Berikut hasil karya para siswa dapat terlihat pada Gambar 5a yakni pembuatan kolase dari bahan pohon *mangrove*, Gambar 5b merupakan jepitan jilbab yang terbuat dari cangkang kerang, dan Gambar 5c merupakan kolase dari cangkang kerang.



(a)



(b)



(c)

Gambar 5a, 5b, dan 5c. Hasil karya siswa

Setelah rangkaian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini selesai terdapat beberapa luaran yang dihasilkan seperti modul ajar, modul proyek, dan *handicraft* yang berbasis

keanekaragaman hayati pesisir Kota Langsa. Tim juga menilai hasil pengabdian kepada SD Negeri Sungai Pauh, hasil didapatkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi penilaian kemampuan dan respon guru

Aktivitas	Skor (%)	
	Awal	Akhir
Kemampuan menggunakan <i>Platform</i> Merdeka Mengajar	40	90
Kemampuan memahami wawasan sumber belajar melalui potensi lingkungan sekitar	43	87
Kemampuan menyusun modul ajar	50	84
Respon mitra terhadap kegiatan pengabdian	-	93

Pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa penilaian kemampuan guru sudah mengalami peningkatan yang baik. Guru telah mahir mengakses *Platform* Merdeka Mengajar dan memanfaatkan

fitur-fitur yang ada di dalamnya untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Guru juga mampu mengenal potensi daerah pesisir Kota Langsa untuk dimanfaatkan dalam penanaman nilai-nilai profil

pelajar Pancasila. Serta guru telah mampu merancang dan mengimplementasikan pembuatan modul ajar sebagai penguatan profil pelajar Pancasila.

Keberhasilan ini tidak luput dari kesadaran diri para guru SD Negeri Sungai Pauh yang menganggap pelatihan ini sebagai sebagai proses belajar untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka terutama dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Kesadaran diri para guru ini terlihat dari kedisiplinannya dalam menghadiri dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Serta memenuhi tuntutan dari tugas-tugas yang diberikan oleh tim pengabdian. Hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal bila terdapat kesadaran diri yang kuat dari peserta didik (Sudarmono et al., 2017). Peningkatan kemampuan guru ini, juga didasarkan pada partisipasi terhadap kegiatan. Para guru di SD Negeri Sungai Pauh juga selalu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran mulai dari pemberian materi, praktik, dan melakukan tanya jawab saat kegiatan. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar (Dewi et al., 2019).

Kesadaran dan perhatian penuh dari para guru SD Negeri Sungai Pauh merupakan cara untuk memperoleh keberhasilan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Dengan kesadaran atas pembelajaran yang telah didapatkan para guru nantinya dapat mengimplementasikan wawasan dan keterampilan yang telah diperoleh dari rangkaian kegiatan pelatihan pemanfaatan keanekaragaman hayati lokal sebagai penguatan profil pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Hasil dari rangkaian kegiatan pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan. Hal ini terbukti dari kegiatan observasi yang

dilakukan oleh tim terdapat peningkatan persentase kemampuan guru dalam menggunakan *Platform* Merdeka mengajar dari skor 40% menjadi 90%. Selanjutnya, melalui angket dapat diketahui bahwa wawasan guru dalam memahami wawasan sumber belajar melalui potensi lingkungan sekitar keanekaragaman hayati lokal mengalami peningkatan dari skor 43% menjadi 87%. Untuk kemampuan guru dalam menyusun modul ajar mengalami peningkatan skor dari 50% menjadi 84%. Serta, berdasarkan angket yang diisi oleh mitra menunjukkan respon sangat baik atau dengan skor 93% terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati lokal sebagai penguatan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, F., Aziz, I. S. A., & Suwandi, S. (2023). Utilization of assessment features in platform merdeka mengajar(pmm) in the assessment of indonesian language learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 8(2), 134-141. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v8i2.21403>
- Arnes, A., Musparidi, & Yusmanila. (2023). Analisis pemanfaatan *platform* merdeka mengajar oleh guru ppkn untuk akselerasi implementasi kurikulum merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60-70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Budiarti, N. I. (2022). Merdeka mengajar *platform* as a support for the quality of mathematics learning in east java. *Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 13-25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33477/mp.v10i1.2858>
- Dewi, M. Y., Ulfah, M., & Matsum, J. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran akuntansi.

- Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11), 1–9.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i11.37531>
- Iswahyudi, I., Kusmana, C., Hidayat, A., & Noorachmat, B. P. (2020). Environment biophysical of mangrove forest in langsa city, aceh. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 10(1), 98–110.
<https://doi.org/10.29244/jpsl.10.1>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan pelajar pancasila. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 257–265. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). Strategi penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Menyusun cerita praktik baik pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Anugerah*, 4(1).
<https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4283>
- Partikasari, R., Haryono, M., Imran, R. F., Pebriani, E., & Oktasari, S. (2023). Optimalisasi pemanfaatan platform merdeka mengajar dan penguatan p5 bagi guru di korwil i bengkulu utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 47–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3542>
- Putriningtias, A., Faisal, T. M., Komariyah, S., Bahri, S., & Akbar, H. (2019). Keanekaragaman jenis kepiting di ekosistem hutan mangrove kuala langsa, kota langsa, aceh. *Jurnal Biologi Tropis*, 19(1), 101–107.
<https://doi.org/10.29303/jbt.v19i1.1074>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemmentasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Ritonga, M. A., Nurchalidah, S., Karmiati, K., Navia, Z. I., & Suwardi, A. B. (2020). Penelusuran ragam jenis bambu di kota langsa, aceh. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 3(1), 8.
<https://doi.org/10.21580/ah.v3i1.6065>
- Rohimat, S. (2022). Webinar strategi penyelesaian pelatihan mandiri kurikulum merdeka pada platform merdeka mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2).
<https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.251>
- Shahra, F. D., Jayanthi, S., Sentosa, Z. S. G. F., Ayu, M., & Syahputra, M. K. (2023). Keanekaragaman mollusca sebagai indikator kualitas air di kuala langsa, aceh. *Jurnal Jeumpa*, 10(1), 49–57.
<https://doi.org/10.33059/jj.v10i1.5726>
- Sudarmono, Apuanor, & Kurniawati, E. H. (2017). Pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan belajar siswa kelasix smpn 9 sampit. *Jurnal Paedagogie*, 5(2), 79–85.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46822/paedagogie.v5i2.57>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar pancasila berbantuan platform merdeka mengajar. *Jurnal Teknodik*.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>

- Suwarso, E., Paulus, D. R., & Widanirmala, M. (2019). Kajian database keanekaragaman hayati kota semarang. *Jurnal Riptek*, 13(1), 79–91.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35475/ripteck.v13i1.53>